

ABSTRAK

YAKUB, Muhamad, Budaya Organisasi Sekolah (Studi Kasus SMA Negeri 1 Kisaran, Kab. Asahan, Sumatera Utara). Tesis. Program Studi Antropologi Sosial. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan, 2013.

Pendidikan formal maupun informal sebagai ujung tombak membangun pemimpin-pemimpin berkarakter masa depan. Untuk itu pendidikan merupakan kebijakan publik dimana penyelenggaraan, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas dan kualitas layanan merupakan tanggung jawab pemerintah. Dalam rangka meningkatkan kemajuan pendidikan formal dan informal di Indonesia, DPR telah menetapkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan dana pendidikan sebesar 20% dari APBN maupun APBD.

Sekolah merupakan instrumen terkecil dimana pendidikan diselenggarakan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan banyak pihak menyebutkan bahwa budaya organisasi menjadi kunci keberhasilan organisasi pendidikan, namun sedikit sekali yang melihat bagaimana peran budaya sekolah dalam mendorong pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data-data lapangan melalui dokumen-dokumen cetak, visual dan audio visual, melakukan wawancara dan observasi lapangan. Dari data-data tersebut penulis melakukan kontrol, pengkategorian dan mengontrol perkembangan data. Data kemudian dianalisis dengan membandingkan data satu sama lain. Kemudian dari data yang telah dikategorikan tersebut, penulis menarik kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat budaya organisasi SMA Negeri 1 Kisaran yang mengakar kuat selama 44 tahun sejak berdirinya sekolah, meskipun pimpinan organisasi berganti-ganti. Terdapat stratifikasi, sistem religi, dan kekerabatan didalam budaya sekolah SMA Negeri 1 Kisaran. Simbolik di budaya sekolah SMA Negeri 1 Kisaran memberikan motivasi dan semangat berprestasi untuk tidak mengenal lelah dan putus asa, serta selalu berupaya mengejar prestasi.

Penulis menemukan wajah pendidikan kita yang masih menyelenggarakan bisnis buku disekolah karena tidak mampu dan tidak efektifnya Kementerian Pendidikan Nasional menjawab persoalan lama didalam pendidikan Indonesia. Disamping itu, UN sebagai sistem ujian akhir pendidikan, ditelisik ternyata telah melakukan pelanggaran atas hak anak sebagai subjek pendidikan. Terlihat juga melalui UN bahwa secara nasional ternyata sistem pendidikan Indonesia tidak visioner. Konon lagi sekolah masih menjadi mesin ATM bagi wartawan bodrek dan LSM plat merah yang menakut-nakuti kepala sekolah apabila tidak memberikan uang kepada pihak-pihak tersebut. Hal ini tentunya merusak kewibawaan sekolah, guru dan penyelenggara pendidikan.

Kesimpulan : Budaya organisasi sekolah SMA Negeri 1 Kisaran memiliki kemampuan dalam melakukan integrasi internal serta melakukan adaptasi eksternal. Namun budaya organisasi sekolah belum didukung oleh kebijakan pendidikan nasional karena kebijakan sistem evaluasi yang kontradiktif dengan visi pendidikan nasional. Penelitian ini merekomendasikan agar Kementerian Pendidikan Nasional untuk lebih visioner dalam sistem pendidikan Indonesia.

ABSTRACT

Yakub, Muhammad, Cooperation of Culture School (Case Studi of SMA Negeri 1 Kisaran, Asahan District, North Sumatra). Thesis. Study Program of Social Anthropology. Postgraduate School of State University of Medan, 2013.

Formal and informal education as the spearhead of character build leaders of the future. For that, education is a public policy in which the organization, accessibility, availability of facilities and quality of service are the responsibility of the government. In order to improve the progress of formal and informal education in Indonesia, the House of Representative or DPR has set the obligation of the government to allocate funds for education by 20 % of the APBN and the APBD .

School is the smallest instrument in which education was held in the national education goals. In many education systems mentions that organizational culture is key to success of educational organizations, but little has been seen how the role of school culture in encouraging the achievement of educational goals .

This study used a qualitative method in which researchers are trying to do research on documents printed, visual and audio - visual equipment, as well as browse the literature, conduct interviews and field observations. From these data the authors do control, data of category, control the development of the data. Data were analyzed by comparing the data with each other. Then from the data that has been categorized, the authors draw conclusions.

This study found that there is a culture of SMA organization with deep roots 1 range during the 44 years since the founding of the school, despite changing organizational leadership. There stratification, religion, culture and kinship in school SMA Negeri 1 range. Symbolic culture school in SMAN 1 range provides the motivation and spirit of achievement for the tireless and desperate, and always seek to pursue achievement .

The authors found that face our educational school books still conduct business as incapable and ineffective Ministry of Education answered the old question of education in Indonesia. In addition, the UN system as a final exam education, examined turned out to have committed a violation of children's rights as a subject of education. Visible also through the UN that the national education system was not a visionary Indonesia. It is said that no school is still a cash machine for journalists bodrek” and NGOs with red label scare if the principal does not give money to these parties. This is certainly damage the authority of the school, teachers and education providers.

Conclusion : Organizational culture school SMAN 1 has the ability to do a range of internal integration and external adaptation . But the organizational culture of the school has not been supported by national education policy as a policy evaluation system that contradict the vision of national education. This study recommends that the Ministry of Education to be a visionary in the Indonesian education system .